PENGARUH TINGKAT UPAH, MODAL, LAMA USAHA DAN PENDAPATAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI GERABAH DI KABUPATEN BANTUL

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Devi Astiviani

Nomor Mahasiswa : 14313149

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

Pengaruh Tingkat Upah, Modal, Lama Usaha dan Pendapatan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Gerabah di Kabupaten Bantul

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1
program Studi Ilmu Ekonom,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Devi Astiviani
Nomor Mahasiswa	: 14313149
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Februari 2018

Penulis,

Devi Astiviani

PENGESAHAN

Pengaruh Tingkat Upah, Modal, Lama Usaha dan Pendapatan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Gerabah di Kabupaten Bantul

Nama	: Devi Astiviani
Nomor Mahasiswa	: 14313149
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 21 Februari 2018
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,

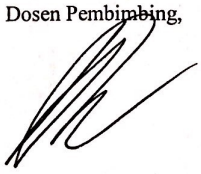

Suharto, SE., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH TINGKAT UPAH, MODAL, LAMA USAHA DAN PENDAPATAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI GERABAH DI KABUPATEN BANTUL

Disusun Oleh : **DEVI ASTIVIANI**

Nomor Mahasiswa : **14313149**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 16 Maret 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si. .....

Penguji : Listya Endang Artiani, SE., M.Si. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. Drs. Agus Harjito, M.Si.

MOTO

“pantang pulang sebelum wisuda”

(penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirahmanirahim. Kupersembahkan karya yang sangat sederhana ini kepada orang yang terkasih dan tersayang:

- **Papa (Nuryantono)**

  Buat papa yang selalu berusaha untuk anak perempuannya agar hidupnya tidak pernah susah dalam keadaan apapun, yang selalu ngingetin untuk tidak sering main kelayapan gak jelas, yang selalu bilang "udah say" setelah transfer uang jajan. Terima kasih pa. I love you.

- **Mama (Anastasia Triastini)**

  Buat mama yang selalu cerewet dalam hal apapun, yang selalu ada dalam suka maupun duka, yang selalu mengusahakan apapun untuk memenuhi keinginan anaknya, yang selalu menganggap anaknya masih anak kecil karna semuanya masih diatur. Terima kasih ma. I love you more than you know.

- **Brothers (Mas Iwan & Dik Ma'ruf)**

  Buat mas Iwan dan Ma'ruf yang sudah setia menjadi teman tarung selama hidup.

- **Partner in crime (Moh. Yojo Ramadhan)**

  Buat Joy yang tidak pernah lelah menemani dan memberikan semangat untuk segala hal. Yang sudah bersedia berjuang bersama untuk melanjutkan pendidikan di Jogja. Semoga kamu cepet nyusul Joy, jangan malas-malas kuliah.

- **Teman-teman seperantauan (Reza, Ge, Donny, Agnes, Laras, Aji, Tika, Ami, Akbar, Raka, Tiwi)**

  Buat kalian yang sudah bersedia berbagi suka dan duka selama di Jogja dan menyempatkan bermain bersama disela-sela kesibukan masing-masing. Terima kasih. Semoga kalian cepet nyusul untuk segera menyelesaikan kuliah. Ingat orang tua di rumah sudah menunggu kalian, jangan main terus. See you on top, guys.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi. Judul yang penulis ajukan adalah "Pengaruh Tingkat Upah, Modal, Lama Usaha dan Pendapatan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Gerabah di Kabupaten Bantul". Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan permohonan maaf yang setinggi-tingginya dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah tepat pada waktunya dengan pembuatan skripsi ini. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., LL.M., M.Hum., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang S-1.

2. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan fasilitas dan izin penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Akshyim Afandi, MA.Ec, Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi.
4. Bapak Heri Sudarsono, SE., M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
5. Bapak Suharto, SE., M.Si selaku Wakil Dekan dan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, masukan dan nasehat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Para Dosen dan Asisten Dosen FE Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada penulis dari awal hingga terselesainya skripsi ini.
7. Para Staf Administrasi FE Universitas Islam Indonesia yang turut serta dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
8. Para Staf Perpustakaan FE Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu pemilik usaha gerabah di Desa Kasongan yang telah menerima dengan baik penulis untuk mengumpulkan data skripsi ini.
10. Teristimewa kepada Kedua orang tua, Ayahanda Nuryantono dan Ibunda Anastasia Triastini dengan sepenuh hati telah memberikan do'a, dukungan, kasih sayang, semangat dan dorongan baik secara moril maupun material,

mengasuh dan mendidik hingga dapat mengantar penulis sampai kejenjang Sarjana.

11. Mas Iwan dan Dik Ma'ruf yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kapada penulis.
12. Spesial terima kasih kepada yang terkasih Moh. Yojo Ramadhan yang telah memberikan do'a, dukungan dan semangat saat panas maupun hujan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Irzirora Rigel Centaury selaku sahabat seperjuangan yang telah saling memberikan semangat dari awal masuk kuliah hingga titik darah penghabisan untuk menyelesaikan kompre dan skripsi ini.
14. Seluruh teman sejawat Ilmu Ekonomi 2014 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih yang telah memberikan masukan dan saran hingga terselesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan.

Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut serta memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga semua kebaikan dan kemurahan hati yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah yang diterima di sisi Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Yogyakarta, 21 Februari 2018

Penulis

Devi Astiviani

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul i

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme ii

Halaman Pengesahan Skripsi iii

Halaman Pengesahan Ujian iv

Halaman Moto v

Halaman Persembahan vi

Kata Pengantar viii

Halaman Daftar Isi xi

Halaman Daftar Tabel xiii

Halaman Daftar Gambar xiv

Halaman Lampiran xv

Halaman Abstrak xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

1.4 Sistematika Penulisan 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA 11

2.1 Kajian Pustaka 11
2.2 Landasan Teori 15
2.3 Formulasi Hipotesis 23

BAB III METODE PENELITIAN 24
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data 24
3.2 Definisi Operasional Variabel 25
3.3 Metode atau Alat Analisis 27
3.4 Uji Asumsi Klasik 28
3.5 Uji Signifikansi 29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 31
4.1 Diskripsi Data Penelitian 31
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan 37

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI 50
5.1. Saran 50
5.2. Implikasi 51

DAFTAR PUSTAKA 53
LAMPIRAN 55

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1.	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapanganan Usaha dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul	4
4.1.	Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha industri Gerabah	32
4.2.	Upah Perbulan Pada Usaha Industri Gerabah	33
4.3.	Modal Awal Pada Usaha Industri Gerabah	34
4.4.	Modal Awal Menggunakan Perhitungan *Discount Rate* Pada Usaha Industri Gerabah	35
4.5.	Lama Usaha Pada Usaha Industri Gerabah	36
4.6.	Pendapatan Perbulan Pada Usaha Industri Gerabah	37
4.7.	Hasil Regresi OLS	38
4.8.	Hasil Uji Heterokedastisitas *White*	38
4.9.	Hasil Uji Autokorelasi *Breusch-Godfrey*	39
4.10.	Hasil Uji Multikoliniearitas	40
4.11.	Hasil Uji Normalitas *Jarque-Bera*	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1.	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Bantul Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016	3

DAFTAR LAMPIRAN

	Lampiran	Halaman
I.	Data Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha Industri Gerabah	56
II.	Data Tingkat Upah Perbulan Pada Usaha Industri Gerabah	57
III.	Data Modal Awal Pada Usaha Industri Gerabah	58
IV.	Data Modal Awal Menggunakan Perhitungan *Discount Rate* Pada Usaha Industri Gerabah	59
V.	Data Lama Usaha Pada Industri Gerabah	60
VI.	Data Pendapatan Perbulan Pada Usaha industri Gerabah	61
VII.	Hasil Regresi	62
VIII.	Hasil Uji Normalitas	63
IX.	Hasil Uji Autokorelasi.....	64
X.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
XI.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
XII.	Kuesioner	67

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Tingkat Upah, Modal, Lama Usaha dan Pendapatan Pada Industri Gerabah di Kabupaten Bantul. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada Sektor Industri Gerabah di Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan strategi-strategi pengembangan sumber daya manusia khususnya mengenai penyerapan tenaga kerja pada sektor industri gerabah. Variabel yang digunakan adalah tingkat upah, modal, lama usaha, pendapatan dan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Metode pengumpulan data diambil dengan metode angket atau kuesioner dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan dianalisis menggunakan Program E-views 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat upah, lama usaha dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. variabel modal tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci: tingkat upah, modal, lama usaha, pendapatan.

This research title is the effect of wage rate, capital, age of business and income to labor absorption of pottery industry in Bantul. The purpose of this research are to analyze the factors effect to the labor absorption of pottery industry sector in Bantul. Based on the results of this research is expected to increase human resources development strategies, especially the labor absorption of pottery industry. The variabels is wage rate, capital, age of business, income and labor absorption as the dependent variabel. Data that used in this research is based on primer data. Data collection methods taken by questionnaires and interviews. Data analysis methods are multiple linear regression analysis with the program were analyzed using E-views 9. The result of this research showed that the variables of wage rate, age of business and income have significant effect on the absorption of labor. The capital has no significant effect.

Keywords: wage rate, capital, age of business, income

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang yang berusaha meningkatkan kesejahterahan masyarakatnya. Hal itu sudah tercantum dengan jelas dalam pembukaan Undang-Undang Dasar alenia ke empat yang berbunyi "Kemudian daripada itu untuk membentuk Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasar kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial". Banyak sebagian besar negara berkembang berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun gagal memperbaiki taraf hidup atau kesejahteraan masyrakatnya (Sulistiawati, 2012).

Di Indonesia tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin tahun semakin meningkat akan menghambat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat jika tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Masalah lapangan pekerjaan tidak dapat disangkal lagi merupakan salah satu masalah pokok yang dihadapi dalam pembangunan. Lapangan pekerjaan ini berfungsi sebagai wahana untuk menempatkan manusia dalam posisi sentral dalam pembangunan. Lapangan kerja merupakan sumber pendapatan bagi angkatan kerja yang bekerja. Besar atau kecilnya jumlah pendapatan yang diperoleh dari lapangan kerja menentukan kemakmuran sebuah keluarga.

Melonjaknya pertumbuhan penduduk suatu negara yang diiringi dengan pertambahan angkatan kerja telah menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks. Hal ini disebabkan karena belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan disegala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis. Kondisi ini membuat pemerintah untuk terus berusaha meningkatkan pembangunan disegala sektor. Pembangunan merupakan suatu upaya untuk mencapai pertumbuhan kesejahteraan sosial, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat.

Pemerintah terfokus untuk melakukan pembangunan pada sektor industri karena sektor ini diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Di mana sektor industri masih memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena sektor ini berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan sektor industri didukung oleh tingginya tingkat konsumsi masyarakat. Sebagai negara berkembang Indonesia berfokus pada peningkatan taraf hidup masyarakatnya dengan memaksimalkan pertumbuhan ekonomi. Dalam bukunya yang ditulis oleh Dumairy, produk–produk industrial selalu memiliki "dasar tukar" *(term of trade)* yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk–produk sektor lain. Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor industri

pengolahan semakin penting, sehingga sektor industri pengolahan mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin *(Leading Sector)* di sektor secara umum. Industri memiliki prospek yang positif untuk terus dikembangkan, sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini dapat dilihat dari peran PDRB kabupaten Bantul dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 1.1
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Bantul Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2012-2016

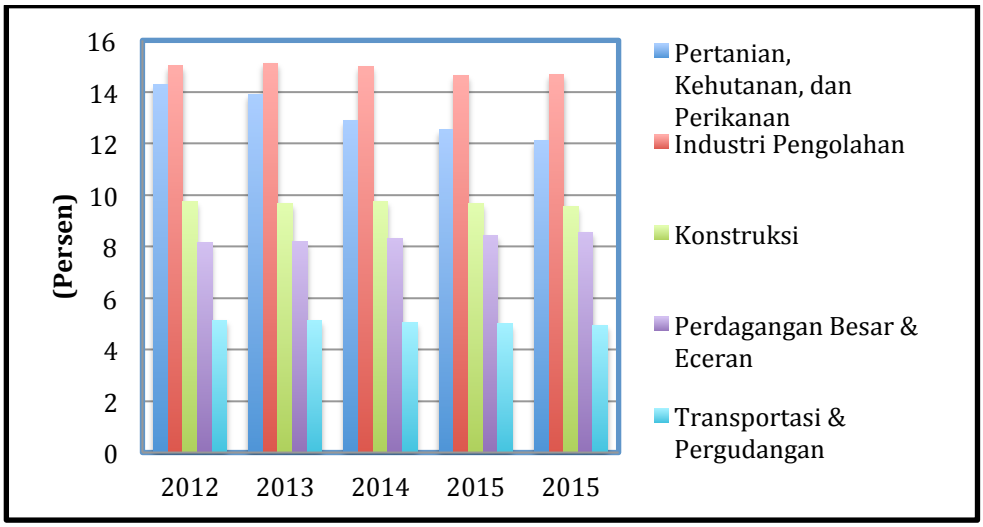

sumber: BPS PDRB Kabupaten Bantul 2012-2016

Dapat dilihat pada gambar di atas jika sektor industri pengolahan memiliki prospek yang positif untuk terus dikembangkan. Sektor industri menempati distribusi persentase PDRB Kabupaten Bantul tertinggi dari tahun 2012 s/d 2016, kemudin diikuti oleh sektor pertananian, kehutanan dan perikanan. Dari segi ketenagakerjaan di Kabupaten Bantul, sektor industri pengolahan masuk dalam tiga sektor teratas yang berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas
yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Bantul Tahun 2015

Lapangan Usaha	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pertanian	14,27	11,47	13,08
Industri Pengolahan	**19,17**	**25,28**	**21,77**
Perdagangan, Hotel dan Restoran	22,69	39,63	29,91
Jasa-jasa	19,63	21,19	20,29
Lainnya	24,24	2,43	14,95
Jumlah	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), BPS Bantul Dalam Angka 2017

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melalui pembangunan di sektor industri, karena sektor industri mempunyai potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Kabupaten Bantul memiliki berbagai macam industri yang mampu bersaing dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat golongan menengah kebawah. Salah satu industri yang ada di Kabupaten Bantul yang mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar adalah industri gerabah di Desa Kasongan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Provinsi D.I.Yogyakarta, sekitar 6 km dari alun-alun utara Yogyakarta. Industri gerabah di Kabupaten Bantul menampakkan keberhasilanya dan berkembang cukup pesat, walaupun secara pertumbuhan industri gerabah masih besifat fluktuatif. Mayoritas penduduk yang ada di Desa Kasongan memiliki pekerjaan sebagai pengrajin gerabah. Untuk pembuatan gerabah dibutuhkan bahan baku berupa tanah liat dengan karakteristik yang unik. Tanah liat yang digunakan berasal dari Bangunjiwo, Godean, dan untuk pembakaran bersuhu tinggi

menggunakan tanah liat yang berasal dari Sukabumi. Pasokan bahan baku yang berbeda-beda ini dikarenakan karakteristik tanah liat untuk membuat berbagai macam gerabah yang berbeda-beda juga. Hasil penjualan gerabah kasongan memberikan peranan penting dalam perekonomian Provinsi Yogyakarta khususnya masyarakat sekitar Desa Kasongan. Permasalahan-permasalahan yang biasanya dihadapi oleh pengrajin gerabah di Desa Kasongan bersifat internal yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan modal kerja dan masalah eksternal yang dihadapi adalah persaingan yang semakin ketat. Latar belakang pendidikan masyarakat Desa Kasongan sebagian besar tidak mengenyam pendidikan pada taraf yang lebih tinggi tetapi memiliki keterampilan untuk membuat atau memproduksi gerabah dengan baik dan indah, keterampilan tersebut turun temurun dari nenek moyang Desa Wisata Kasongan. Perekonomian masyarakat sebagian besar masih terbilang rendah sehingga menyebabkan tidak mampu menyediakan modal untuk membuat usaha atau toko milik sendiri.

Upah merupakan faktor utama yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Upah diartikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaannya yaitu menghasilkan produk. Upah yang terus meningkat akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebut para pengusaha akan berupaya meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya (Sumarsono, 2003).

Modal dikatakan sebagai faktor penyerapan tenaga kerja industri. Semakin besar modal yang ditanamkan maka permintaan tenaga kerjanya juga akan semakin besar dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan (Haryani, 2002). Dalam memulai sebuah usaha, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam penelitian ini modal yang dimaksud adalah modal awal dalam bentuk uang yang digunakan untuk membuka usaha. Kekurangan pengrajin dalam hal modal tersebut yang membuat para pengusaha tertarik mempekerjakan pengrajin tanpa melihat latar belakang pendidikannya sehingga masyarakat sekitar dapat terus menggali kemampuan untuk menghasilkan gerabah dan mendapatkan upah untuk membantu meningkatkan perekonomian.

Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya (Poniwatie, 2008). Dalam penelitian ini adalah pengusaha industri gerabah di Desa Kasongan Kabupaten Bantul. Satuan variabel lama usaha adalah tahun. Semakin lama pengusaha menjalani usaha maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Sebagian besar pengusaha menjalankan usahanya selama puluhan tahun, ada juga yang belasan tahun namun belum tentu usaha yang lebih singkat menjalankan usahanya mendapatkan pendapatan yang lebih sedikit daripada usaha yang lebih lama menjalankan usahanya atau lebih banyak memiliki pengalaman.

Kemajuan industri gerabah tidak lepas dengan adanya peran penting pemerintah karena dalam hal ini peran pemerintah sangat diperlukan untuk dukungan penguat usaha. Pemerintah telah melakukan promosi untuk memperkenalkan industri gerabah yang ada di Desa Kasongan ke wisatawan lokal dan mancanegera yang akan berkunjung ke Yogyakarta. Pemerintah juga telah melakukan banyak pelatihan keterampilan agar memperkuat manajerial unit usaha dan bimbingan produksi maka menyebabkan terbentuknya kemampuan inovasi usaha dikawasan Kasongan. Industri gerabah berpengaruh positif untuk terus dikembangkan guna memberdayakan masyarakat sekitar dan memberikan lapangan pekerjaan sehingga dapat membantu mengurangi pengangguran. Berdasarkan pada kenyataan-kenyataan yang telah dijelaskan maka menarik untuk mengamati masalah penyerapan tenaga kerja pada sektor industri gerabah di Desa Wisata Kabupaten Bantul. Judul penelitian yang akan diangkat adalah:

"Pengaruh Tingkat Upah, Modal, Lama Usaha dan Pendapatan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Gerabah di Kabupaten Bantul"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat upah mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah di Kabupaten Bantul?

2. Apakah modal mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah di Kabupaten Bantul?
3. Apakah lama usaha mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah di Kabupaten Bantul?
4. Apakah pendapatan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah di Kabupaten Bantul?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, makan tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah di Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri gerabah di Kabupaten Bantul.
3. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri gerabah di Kabupaten Bantul.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri gerabah di Kabupaten Bantul.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibuat yakni:

1. Dapat digunakan untuk acuan dalam menentukan tingkat upah dan modal pada suatu industri agar penyerapan tenaga kerja terserap dengan maksimal.
2. Memberikan sumbangan pemikiran kepada para pengambil keputusan dan kebijakan dalam merumuskan langkah-langkah dan strategi-strategi untuk pengembangan lebih lanjut lagi pada sektor industi di Provinsi Yogyakarta.
3. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi semua pihak yang memerlukan dan berkepentingan dengan masalah-masalah penyerapan tenaga kerja.
4. Membantu memberikan informasi bagi peneliti lain yang masih ada hubungannya dengan permasalahan ini.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas tentang penelitian ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusah masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkatan dengan penyusunan proposal serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka membuktikan hipotesisi yang dirumuskan serta menjawab rumusan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penulisan penelitian ini penulis mengambil dan menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya berupa jurnal-jurnal maupun skripsi untuk menjadi tolak ukur dalam perbandingan kelebihan dan kekurangan yang sudah ada. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Pengusaha industry mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang pada umumnya masih menggunakan tenaga kerja manusia untuk memproduksi barang-barang mebel, sehingga akan membutuhkan banyak tenaga kerja dalam proses produksi. Akan tetapi penyerapan tenaga kerja tidak proporsional dengan nilai investasi dan nilai upah. Tujuan penelitian ini pada adalah untuk: (1) mengetahui seberapa besar pengaruh investasi, nilai upah, nilai produksi secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang; (2) Apakah ada pengaruh nilai upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industry mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang; (3) Apakah ada pengaruh nilai upah industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang; (4) Apakah ada pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (Putra, 2012). Variabel dalam penelitian adalah nilai investasi, nilai upah, nilai

produksi sebagai variabel bebas dan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data yang diambil dengan metode dokumentasi, angket atau kuesioner dan wawancara. Metode analisis data adalah analisis regresi linier berganda dengan dianalisis dengan menggunakan Program SPSS 16 for windows. Hasil regresi menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh signifikan antara nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi dan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai R square sebesar 0,777 yang menunjukkan bahwa pengaruh nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang sebesar 77,7% sedangkan 22,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahawa ada pengaruh positif nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Melihat hal ini maka sebaiknya (1) pengusaha dapat meningkatkan investasi jika profit perusahaan lebih dari 50%; (2) pengusaha dapat meningkatkan upah tenaga kerja jika profit perusahaan lebih dari 50%; dan (3) pengusaha dapat meningkatkan nilai produksi jika profit perusahaan lebih dari 50% Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Proses pembangunan suatu negara sering pula dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan salah satu perantara menuju proses pembangunan yang baik dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memperluas kesempatan bekerja bagi masyarakat. Dalam

pembangunan ekonomi suatu negara pertumbuhan penduduk merupakan factor yang cukup rentan dalam tingkat keberhasilan pembangunan, dimana pertumbuhan penduduk sering sekali diiringi dengan pertambahan jumlah angkatan kerja. Kondisi ini terjadi akibat jumlah lapangan pekerjaan yang pergerakannya lambat tidak mampu menyeimbangi kondisi pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis (Siburian & Woyanti, 2013). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisa rekrutmen karyawan pada industri mebel kayu kecil dan menengah di Kabupaten Jepara dan juga untuk mengetahui pengaruh variabel. Metode analisis ini adalah regresi linier berganda dengan metode *double log*. Data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada data utama yang diperoleh dari wawancara langsung dengan pengusaha mebel kayu kecil dan menengah di Kabupaten Jepara yang termasuk dalam daftar pertanyaan yang diarsipkan. Hasil penelitian ini merangkum bahwa modal kerja berpengaruh positif dan siginifikan terhadap kebutuhan tenaga kerja industri mebel kayu kecil dan menengah di Kabupaten Jepara, produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebutuhan tenaga kerja industri mebel kayu kecil dan menengah di Kabupaten Jepara, upah tenaga kerja berpengaruh negatif dan siginifikan terhadap kebutuhan tenaga kerja industri mebel kayu kecil dan menengah di Kabupaten Jepara dan umur bisnis berpengaruh positif dan siginifakan terhadap kebutuhan tenaga kerja industri mebel kayu kecil dan menengah di Kabupaten Jepara.

Kesempatan kerja masih menjadi masalah utama bagi pembangunan ekonomi di Indonesia. Untuk usaha mempercepat pembangunan ekonomi,

industrialisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan pemerintah. Salah satunya adalah industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh langsung modal, tingkat upah terhadap nilai produksi, pengaruh langsung modal, tingkat upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja melalui nilai produksi pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Gianyar (Ningsih & Indrajaya, 2015). Penelitian ini menggunkan *Propotional Random Sampling* dengan sampel sebanyak 86 sampel. Data diuji menggunakan uji validitas dan reabilitas. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menyatakan untuk pengaruh langsung persamaan substruktural pertama modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi dan tingkat upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai produksi. Untuk pengaruh langsung persamaan substruktural kedua modal dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan tingat upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Untuk pengrauh tidak langsung variabel modal berpengaruh positif terhadap nilai produksi. Variabel tingkat upah berpengaruh negatif terhadap niali produksi.

Tingginya pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk Indonesia akan menghambat pembangunan apabila tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja serta peningkatan angkatan kerja. Pemerintah dan swasta mempunyai kemampuan yang terbatas dalam menyediakan lapangan pekerjaan baru. Kondisi ini membuat pemerintah berusaha memperluas dan menciptakan

kesempatan kerja baru dalam rangka menampung pertambahan tenaga kerja guna mengurangi pengangguran (Sari & Husaini, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh tenaga kerja, harga modal dan harga output pada lapangan kerja di Tulang Bawang Lampung. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari tulang Diskoperindag Bawang. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program Eviews 6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja upahan dan pengaruh positif yang signifikan terhadap ketenagakerjaan di industri kedelai di Tulang Bawang pada tingkat kepercayaan 95%. Harga saham dan tidak ada pengaruh negatif yang signifikan terhadap lapangan kerja di industri kecil di tingkat kabupaten Tulang Bawang tingkat kepercayaan 92%. Output harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap lapangan kerja di industri kecil tempe di Tulang Bawang dengan tingkat kepercayaan 95%.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan adalah pelaksana pembangunan itu sendiri yaitu para pekerja khususnya dan seluruh penduduk Indonesia pada umumnya. Indonesia sebagai negara berpenduduk terbesar ke 5 di dunia dengan jumlah penduduk mencapai 241 juta lebih pada tahun 2011, berarti Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya manusia yang besar (Basir, 2001)

Untuk keperluan analisis ketenagakerjaan, secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua golongan yaitu tenaga kerja dan tenaga kerja. Yang tergolong sebagai tenaga kerja ialah penduduk yang berumur didalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda diantara negara yang satu dengan yang lainnya. Batas kerja yang dianut oleh Indonesia ialah minimum 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Jadi, setiap orang atau semua penduduk yang sudah berusia 10 tahun tergolong sebagai tenaga kerja. Batas usia kerja versi Bank Dunia adalah antara 15 hingga 64 tahun (Dumairy, 1996).

Tenaga kerja *(man power)* dipilih pula kedalam dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan (Dumairy, 1996).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang dimaksud angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun sementara bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panen, pegawai yang sedang cuti dan sebagainya. Disamping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari atau mengharap pekerjaan juga termasuk dalam

angkatan kerja. Jumlah penduduk berusia 15-64 tahun yaitu penduduk yang termasuk sebagai kelompok usia kerja (BPS, 2009).

2.2.2 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi (Disnakertas, 2002). Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencakup atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.

Kebijaksanaan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah serta perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing.

Bertitik tolak dari kebijakasanaan tersebut maka dalam rangka mengatasi masalah perluasan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran, Departemen Tenaga Kerja dalam UU No.13 Tahun 2002 tentang Ketenagakerjaan memandang perlu untuk menyusun program yang mampu baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mendorong penciptaan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Program-program ini dituangkan dalam kebijaksanaan pokok Sapta Karya Utania yang terdiri dari:

1. Perencanaan tenaga kerja nasional
2. Sistem informasi dan bursa tenaga kerja yang terpadu

3. Tenaga kerja pemuda mandiri profesional
4. Pemagangan
5. Hubungan industrial Pancasila dan perlindungan tenaga kerja
6. Ekspor tenaga kerja
7. Pengembangan organisasi

2.2.3 Permintaan Tenaga Kerja

Apabila seorang pengusaha meminta suatu faktor produksi, maka hal itu dilakukannya bukan untuk memperoleh kepuasan langsung yang diharapkannya dari faktor produksi tersebut. Pengusaha tersebut menginginkan faktor-faktor produksi karena harapan akan hasil yang daripadanya, misalkan permintaan pengusaha akan tenaga kerja (Winardi, Ilmu Ekonomi dan Aspek-aspek Metodologisnya, 1998).

Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Konsumen membeli barang karena barang itu nikmat *(utility)* kepada pembeli tersebut. Akan tetapi pengusaha memperkerjakan seseorang itu membantu memproduksikan barang atau jasa untuk dijual kepada masyarakat konsumen. Dengan kata lain, tergantung dari pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diprouksinya. Permintaan tenaga kerja yang seperti itu disebut *derived demand* (Simanjuntak P. , 1985).

Dalam proses produksi, tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari upah yang telah dilakukannnya, yaitu berwujud

upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja dapat diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah.

Menurut (Ananta, 1993) bahwa permintaan tenaga kerja merupakan sebuah daftar berbagai alternatif kombinasi tenaga kerja dengan input lainnya yang tersedia yang berhubungan dengan tingkat gaji. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil (Sumarsono S. , 2003).

a. Perubahan Tingkat Upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

1. Naik tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan, selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang yaitu dengan mengurangi konsumsi atau bahkan tidak membeli sama sekali. Akibatnya banyak hasil produksi yang tidak terjual dan terpaksa produsen mengurangi jumlah produksi. Turunnya target produksi akan mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan

karena turunnya pengaruh skala produksi yang disebut dengan efek skala produksi atau *Scale Effect Product.*

2. Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha akan lebih suka dengan menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin ini disebut efek subsitusi atau *substitution effect.*

b. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja

1. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Keadaan ini mengakibatkan kurva permintaan tenaga kerja bergeser kekanan.

2. Apabila harga barang-barang modal turun, maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan pua harga jual per unit barang akan turun. Pada keadaan ini produsen cenderung akan meningkatkan produksi barangnya karena permintaan bertambah besar. Disamping itu permintaan tenaga kerja akan bertambah

besar karena peningkatan kegiatan produksi. Keadaan ini akan mengakibatkan bergesernya kurva permintaan tenaga kerja kearah kanan karena pengauh skala efek atau subsitusi efek.

Efek selanjutnya akan terjadi apabila harga barang-barang modal turun adalah efek subsitusi. Keadaan ini dapat terjadi karena produsen cenderung untuk menambah jumlah barang modal (mesin) sehingga terjadi capital intensif dalam proses produksi. Jadi secara relatif penggunaan tenaga kerja berkurang. Hal ini akan mengakibatkan kurva permintaan akan bergeser kekiri.

Apabila seorang pengusaha meminta suatu faktor produksi maka hal itu dilakukan bukan untuk memperoleh kepuasan langsung yang diharapkan dari faktor produksi tersebut. Ia menginginkan faktor-faktor produksi karena harapan akan hasil daripadanya, misalkan permintaan pengusaha akan tenaga kerja (Winardi,1995).

Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang atau jasa. Konsumen membeli barang yaitu karena memberi nikmat *(utility)* kepada pembeli tersebut. Akan tetapi pengusaha memperkerjakan seseorang karena seseorang itu membantu memproduksikan barang atau jasa untuk dijual kepada masyarakat konsumen. Dengan kata lain, pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya.

Permintaan tenaga kerja yang seperti itu disebut *derived demand* (Simanjuntak P. J., Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, 2001).

Dalam proses produksi, tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari apa yang telah dilakukannya, yaitu berwujud upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah (Simanjuntak,2011).

2.2.4. Penawaran Tenaga Kerja

Penwaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah. Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh keputusan seseorang apakah dia mau bekerja atau tidak. Keputusan ini tergantung pula pada tingkah laku seseorang untuk menggunakan waktunya, apakah digunakan untuk bekerja, atau digunakan untuk kegiatan lain yang sifatnya santai (tidak produktif tetapi konsumtif), atau merupakan kombinasi keduanya. Apabila dikaitkan dengan tingkat upah, maka keputusan untuk berbelanja seseorang akan dipengaruhi pula dengan tinggi rendahnya penghasilan seseorang. Maksudnya, apabila penghasilan tenaga kerja relatif sudah cukup tinggi, maka tenaga kerja tersebut cenderung untuk mengurangi waktu yang dialokasikan untuk bekerja (Sumarsono, 2003).

2.3 Formulasi Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dapat dibuat duguaan semantara yaitu sebagai berikut:

a. Diduga tingkat upah berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri gerabah di Kabupaten Bantul.
b. Diduga nilai modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri gerabah di Kabupaten Bantul.
c. Diduga lama usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri gerabah di Kabupaten Bantul.
d. Diduga pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri gerabah di Kabupaten Bantul terhadap penyerapan tenaga kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau dari tangan pertama berupa wawancara dan angket.

3.1.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Angkat atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008). Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, daftar pertanyaan dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan terbuka. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi desain interior dari responden.

3.1.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Adapun yang manjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unit usaha kerajinan gerabah yang berada di desa wisata kasongan yang berjumlah 90 unit usaha.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga dimiliki karakteristik tertentu jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Iqbal, 2002).

Sampel yang diteliti sebanyak 40 unit usaha kerajinan gerabah di desa wisata kasongan. Pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan metode *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. *Accidental sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara mengambil sampel dimanapun didapatkan tanpa syarat pengambilan tertentu.

3.2 Definisi Operasional Variabel

untuk menghindari adanya penafsiran berbeda terhadap variabel penelitian ini, berikut definisi operasionalnya:

a. Penyerapa Tenaga Kerja Pada Industi Gerabah (Y)

Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja, yaitu banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan oleh pengusaha gerabah di Desa Wisata Kasongan Bantul. Satuan yang digunakan yaitu orang.

b. Upah Tenaga Kerja (X1)

Upah tenaga kerja dalam penelitian ini adalah semua pengeluaran uang atau barang yang dibayarkan kepada tenaga kerja sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan terhadap perusahaan dibagi dengan jumlah kerja pada perusahaan tersebut setiap bulannya. Satuan yang digunakan yaitu rupiah.

c. Modal (X2)

Modal kerja dalam penelitian ini dihitung dari awal modal yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk memulai usahanya berdiri. Satuan yang digunakan adalah rupiah.

d. Lama Usaha (X3)

Lama usaha merupakan variabel yang menjelaskan berapa lama industri tersebut telah berdiri, yang dihitung dari berdirinya industri hingga sekarang (tahun 2018). Satuan yang digunakan yaitu tahun.

e. Pendapatan (X4)

Pendapatan dalam penelitian ini adalah semua pendapatan perusahaan dalam satu bulan yang didapatkan oleh perusahaan. Satuan yang digunakan rupiah.

3.3 Metode atau Alat Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Adapun bentuk persamaannya regresi linier berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Model tersebut dapat ditransformasikan ke dalam logaritma. Analisis regresi berganda memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukkan lebih dari satu variabel. Persamaan tersebut ditransformasikan ke dalam logaritma:

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta_{1\text{Log}}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}\, X_3 + \mu$$

Dimana :

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2\, \beta_3, \beta_4$ = Intersep

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X_1 = Upah

X_2 = Modal

X_3 = Lama Usaha

X_4 = Pendapatan

μ = Faktor Pengganggu

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisistas terjadi apabila variasi Ut tidak konstan atau sering berubah-ubah sesuai dengan berubahnya nilai variabel independennya. Jika terjadi Heterokedastisitias maka asumsi BLUE tidak dapat terpenuhi, menurut (Widarjono, 2013) metode yang baik untuk digunakan adalah yang mempunyai sifat BLUE *(Best, Linear, Unbiased, Eficien Estimator)* karena metode kuadrat terkecil akan mengasilhkan estimator yang tidak bias , linear dan mempunyai varian minimum.

Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heterokedastisitas dapat melakukan uji White Heterokedasticity , dengan membandingkan Obs*R-Squared dengan derajat keyakinan yang telah ditentukan dalam penelitian. Apabila Obs*R-Squared < Prob Chi Square , maka terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, apabila Obs*R-Squared > Prob Chi Square maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.4.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul pada data yang bersifat time series. Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi terhadap observasi lainnya. Jika autokorelasi terjadi maka sifat BLUE tidak dapat terpenuhi, karena sifat Best (Varian Error besar dan tidak minimum) tidak dapat dipenuhi. Untuk mengetahui ada atau tidak autokorelasi , dapat dilakukan dengan uji LM.

3.4.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan linear antar variabel independen dalam regresi. Untuk mengetahui masalah multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat:

- Nilai korelasi dua variabel independen mendekati 1
- Nilai korelasi parsial mendekati 0.

3.4.4 Uji Normalitas

Asumsi normalitas sangat penting dilakukan, dikarenakan uji normalitas ini merupakan syarat untuk melakukan uji validitas pengaruh variabel independen secara individu (Uji t) maupun secara bersama sama. Dalam penelitian ini uji normlitas yang digunakan adalah Uji Jarque Bera.

3.5 Uji Signifikansi

3.5.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang mengindikasikan seberapa baik garis regresi sampel sesuai dengan data yang ada. Besar perubahan variabel dependen yang ditunjukan oleh variabel independen dapat diketahui dengan menggunakan koefisien determinasi. Makin tinggi nilai dari koefisien determinasi, maka kemampuan variabel independen akan semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen (Ola & Andreas, 2013).

3.5.2. Uji F

Uji F dilakukan guna menunjukkan variabel independen dalam model memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (Adhiatma, 2015) yang dalam penelitian ini adalah produksi wingko.

3.5.3. Uji T

Variabel independen perlu dilakukan uji T untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh dari setiap variabel terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah. Uji T menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : faktor produksi tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah

H_1 : faktor produksi berpengaruh secara parsial terhadap peneyerapan tenaga kerja pada industri gerabah

Pengambilan keputusan dari uji T tersebut didasarkan pada perbandingan antara T hitung dengan T tabel yang apabila hasilnya sebagai beirkut:

T hitung $\geq$ T tabel maka berarti faktor produksi memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah.

T hitung $\leq$ T tabel maka berarti faktor produksi tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dari sumber utama yaitu para pengusaha industri gerabah di Desa Wisata Kasongan Bantul. Dan menggunakan data cross section karena mengacu pada data yang dikumpulkan dengan mengamati banyak hal pada titik waktu yang sama.

4.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah riil dari tenaga kerja yang dikerjakan dalam suatu unit usaha. Menurut Badan Pusat Statistik penyerapan tenaga kerja adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di semua sektor ekonomi. Data penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini didapatkan dari sumber utama yaitu dengan memberikan angket atau kuesioner pada pengusaha industri gerabah di Desa Wisata Kasongan Bantul. Data tenaga kerja dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha Industri Gerabah

No.	Nama Usaha	Tenaga Kerja	No.	Nama Usaha	Tenaga Kerja
1	Langgeng Ceramics	4	21	Jamboel Keramik	5
2	Jumiran Ceramics	4	22	Sumo Keramik	5
3	Nurya Craft	7	23	Dwi Keramik	5
4	Anugerah Ceramics	5	24	Moko Kermaik	9
5	Gilah Ceramics	3	25	Ginaryo Keramik	8
6	BM Ceramics	5	26	Slamet Keramik	4
7	Fajar Craft	2	27	Sederhana Keramik	10
8	Nanto Ceramics	6	28	Arafah Craft	5
9	Dwiyanto Ceramik	6	29	Yumini Ceramics	3
10	Sastro Keramik	5	30	Yanto Pottery	17
11	Naga Sakti Ceramics	2	31	Kwaka Craft	2
12	Purnama Keramik	4	32	Loro Blonyo	6
13	Roy Ceramics	3	33	Waru Doyok	3
14	Sokowatu	4	34	Suryono Keramik	8
15	Kaboel Craft	2	35	Rahma Ceramics	5
16	Subur Keramik	3	36	Bagoes Keramik	5
17	Jambul Ceramics	7	37	Sanggar Keramik	4
18	Aru Keramik	5	38	Twins Art	10
19	Mata Wayang	5	39	Nangsip Keramik	7
20	Gerabah Kasongan	7	40	Souvenir Kasongan	4

4.1.2 Tingkat Upah

Upah dapat diartikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaan yaitu menghasilkan produk. Data upah dalam penelitian ini didapatkan dari sumber utama yaitu dengan memberikan angket atau kuesioner pada pengusaha industri gerabah di Desa Wisata Kasongan Bantul. Data tingkat upah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.2
Upah Perbulan Pada Usaha Industri Gerabah

No.	Nama Usaha	Tingkat Upah	No.	Nama Usaha	Tingkat Upah
1	Langgeng Ceramics	Rp. 1,000,000	21	Jamboel Keramik	Rp. 800,000
2	Jumiran Ceramics	Rp. 1,200,000	22	Sumo Keramik	Rp. 900,000
3	Nurya Craft	Rp. 1,500,000	23	Dwi Keramik	Rp. 1,100,000
4	Anugerah Ceramics	Rp. 1,500,000	24	Moko Kermaik	Rp. 1,200,000
5	Gilah Ceramics	Rp. 800,000	25	Ginaryo Keramik	Rp. 1,500,000
6	BM Ceramics	Rp. 1,200,000	26	Slamet Keramik	Rp. 900,000
7	Fajar Craft	Rp. 1,200,000	27	Sederhana Keramik	Rp. 1,500,000
8	Nanto Ceramics	Rp. 1,500,000	28	Arafah Craft	Rp. 1,000,000
9	Dwiyanto Ceramik	Rp. 1,000,000	29	Yumini Ceramics	Rp. 1,500,000
10	Sastro Keramik	Rp. 1,000,000	30	Yanto Pottery	Rp. 1,500,000
11	Naga Sakti Ceramics	Rp. 900,000	31	Kwaka Craft	Rp. 1,200,000
12	Purnama Keramik	Rp. 1,000,000	32	Loro Blonyo	Rp. 1,000,000
13	Roy Ceramics	Rp. 1,500,000	33	Waru Doyok	Rp. 1,000,000
14	Sokowatu	Rp. 1,500,000	34	Suryono Keramik	Rp. 1,000,000
15	Kaboel Craft	Rp. 1,000,000	35	Rahma Ceramics	Rp. 850,000
16	Subur Keramik	Rp. 1,500,000	36	Bagoes Keramik	Rp. 1,200,000
17	Jambul Ceramics	Rp. 1,500,000	37	Sanggar Keramik	Rp. 1,000,000
18	Aru Keramik	Rp. 1,300,000	38	Twins Art	Rp. 1,500,000
19	Mata Wayang	Rp. 1,500,000	39	Nangsip Keramik	Rp. 1,200,000
20	Gerabah Kasongan	Rp. 1,500,000	40	Souvenir Kasongan	Rp. 900,000

4.1.3 Modal

Modal kerja adalah seluruh dana yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk memperoleh penerimaan penjualan (Ahmad, 2004). Data modal awal berdirinya usaha dalam penelitian ini didapatkan dari sumber utama yaitu dengan memberikan angket atau kuesioner pada pengusaha industri gerabah di Desa Wisata Kasongan Bantul. Data modal awal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Modal Awal Pada Usaha Industri Gerabah

No.	Nama Usaha	Modal	No.	Nama Usaha	Modal
1	Langgeng Ceramics	Rp. 20,000,000	21	Jamboel Keramik	Rp. 20,000,000
2	Jumiran Ceramics	Rp. 30,000,000	22	Sumo Keramik	Rp. 30,000,000
3	Nurya Craft	Rp. 30,000,000	23	Dwi Keramik	Rp. 50,000,000
4	Anugerah Ceramics	Rp. 30,000,000	24	Moko Kermaik	Rp. 50,000,000
5	Gilah Ceramics	Rp. 15,000,000	25	Ginaryo Keramik	Rp. 35,000,000
6	BM Ceramics	Rp. 20,000,000	26	Slamet Keramik	Rp. 100,000,000
7	Fajar Craft	Rp. 13,000,000	27	Sederhana Keramik	Rp. 30,000,000
8	Nanto Ceramics	Rp. 25,000,000	28	Arafah Craft	Rp. 15,000,000
9	Dwiyanto Ceramik	Rp. 10,000,000	29	Yumini Ceramics	Rp. 40,000,000
10	Sastro Keramik	Rp. 30,000,000	30	Yanto Pottery	Rp. 25,000,000
11	Naga Sakti Ceramics	Rp. 25,000,000	31	Kwaka Craft	Rp. 15,000,000
12	Purnama Keramik	Rp. 15,000,000	32	Loro Blonyo	Rp. 20,000,000
13	Roy Ceramics	Rp. 20,000,000	33	Waru Doyok	Rp. 50,000,000
14	Sokowatu	Rp. 20,000,000	34	Suryono Keramik	Rp. 20,000,000
15	Kaboel Craft	Rp. 10,000,000	35	Rahma Ceramics	Rp. 25,000,000
16	Subur Keramik	Rp. 25,000,000	36	Bagoes Keramik	Rp. 45,000,000
17	Jambul Ceramics	Rp. 30,000,000	37	Sanggar Keramik	Rp. 20,000,000
18	Aru Keramik	Rp. 35,000,000	38	Twins Art	Rp. 50,000,000
19	Mata Wayang	Rp. 30,000,000	39	Nangsip Keramik	Rp. 25,000,000
20	Gerabah Kasongan	Rp. 20,000,000	40	Souvenir Kasongan	Rp. 15,000,000

Data tersebut adalah data modal awal para pemilik usaha mendirikan usaha dengan tahun berdiri yang berbeda-beda sehingga dilakukan perhitungan *discount rate* untuk mendapatkan *Future Value* pada masa sekarang dengan menggunakan *BI Rate* tahun 2018 yaitu sebesar 4.25%. Data modal awal menggunakan perhitungan *discount rate* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Modal Awal Menggunakan Perhitungan *Discount Rate*
Pada Usaha Industri Gerabah

No.	Nama Usaha	Modal	No.	Nama Usaha	Modal
1	Langgeng Ceramics	Rp. 28,500,000	21	Jamboel Keramik	Rp. 27,000,000
2	Jumiran Ceramics	Rp. 38,925,000	22	Sumo Keramik	Rp. 50,400,000
3	Nurya Craft	Rp. 49,125,000	23	Dwi Keramik	Rp. 94,625,000
4	Anugerah Ceramics	Rp. 46,575,000	24	Moko Kermaik	Rp. 86,125,000
5	Gilah Ceramics	Rp. 16,912,500	25	Ginaryo Keramik	Rp. 57,312,500
6	BM Ceramics	Rp. 28,500,000	26	Slamet Keramik	Rp. 13,500,000
7	Fajar Craft	Rp. 17,420,000	27	Sederhana Keramik	Rp. 42,750,000
8	Nanto Ceramics	Rp. 46,250,000	28	Arafah Craft	Rp. 21,375,000
9	Dwiyanto Ceramik	Rp. 18,500,000	29	Yumini Ceramics	Rp. 37,000,000
10	Sastro Keramik	Rp. 61,875,000	30	Yanto Pottery	Rp. 27,850,000
11	Naga Sakti Ceramics	Rp. 72,812,500	31	Kwaka Craft	Rp. 129,750,000
12	Purnama Keramik	Rp. 27,750,000	32	Loro Blonyo	Rp. 37,000,000
13	Roy Ceramics	Rp. 37,000,000	33	Waru Doyok	Rp. 71,250,000
14	Sokowatu	Rp. 34,450,000	34	Suryono Keramik	Rp. 37,000,000
15	Kaboel Craft	Rp. 12,125,000	35	Rahma Ceramics	Rp. 35,625,000
16	Subur Keramik	Rp. 40,937,500	36	Bagoes Keramik	Rp. 102,375,000
17	Jambul Ceramics	Rp. 42,750,000	37	Sanggar Keramik	Rp. 24,250,000
18	Aru Keramik	Rp. 45,412,500	38	Twins Art	Rp. 92,500,000
19	Mata Wayang	Rp. 42,750,000	39	Nangsip Keramik	Rp. 62,187,500
20	Gerabah Kasongan	Rp. 28,500,000	40	Souvenir Kasongan	Rp. 34,125,000

4.1.4 Lama Usaha

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya. Data modal dalam penelitian ini didapatkan dari sumber utama yaitu denga memberikan angket atau kuesioner pada pengusaha industri gerabah

di Desa Wisata Kasongan Bantul. Data lama usaha / usia usaha dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Lama Usaha Pada Usaha Industri Gerabah

No.	Nama Usaha	Lama Usaha	No.	Nama Usaha	Lama Usaha
1	Langgeng Ceramics	10 Tahun	21	Jamboel Keramik	40 Tahun
2	Jumiran Ceramics	7 Tahun	22	Sumo Keramik	16 Tahun
3	Nurya Craft	15 Tahun	23	Dwi Keramik	21 Tahun
4	Anugerah Ceramics	13 Tahun	24	Moko Kermaik	17 Tahun
5	Gilah Ceramics	3 Tahun	25	Ginaryo Keramik	15 Tahun
6	BM Ceramics	10 Tahun	26	Slamet Keramik	40 Tahun
7	Fajar Craft	8 Tahun	27	Sederhana Keramik	10 Tahun
8	Nanto Ceramics	20 Tahun	28	Arafah Craft	10 Tahun
9	Dwiyanto Ceramik	20 Tahun	29	Yumini Ceramics	20 Tahun
10	Sastro Keramik	25 Tahun	30	Yanto Pottery	42 Tahun
11	Naga Sakti Ceramics	45 Tahun	31	Kwaka Craft	7 Tahun
12	Purnama Keramik	20 Tahun	32	Loro Blonyo	20 Tahun
13	Roy Ceramics	20 Tahun	33	Waru Doyok	10 Tahun
14	Sokowatu	17 Tahun	34	Suryono Keramik	20 Tahun
15	Kaboel Craft	5 Tahun	35	Rahma Ceramics	10 Tahun
16	Subur Keramik	15 Tahun	36	Bagoes Keramik	30 Tahun
17	Jambul Ceramics	10 Tahun	37	Sanggar Keramik	5 Tahun
18	Aru Keramik	7 Tahun	38	Twins Art	20 Tahun
19	Mata Wayang	10 Tahun	39	Nangsip Keramik	35 Tahun
20	Gerabah Kasongan	10 Tahun	40	Souvenir Kasongan	30 Tahun

4.1.5 Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk atau penjualan jasa pada konsumen. Data modal dalam penelitian ini didapatkan dari sumber utama yaitu denga memberikan angket atau kuesioner

pada pengusaha industri gerabah di Desa Wisata Kasongan Bantul. Data pendapatan perusahaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Pendapatan Perbulan Pada Industri Gerabah

No.	Nama Usaha	Pendapatan	No.	Nama Usaha	Pendapatan
1	Langgeng Ceramics	Rp. 25,000,000	21	Jamboel Keramik	Rp. 35,000,000
2	Jumiran Ceramics	Rp. 15,000,000	22	Sumo Keramik	Rp. 20,000,000
3	Nurya Craft	Rp. 15,000,000	23	Dwi Keramik	Rp. 30,000,000
4	Anugerah Ceramics	Rp. 18,000,000	24	Moko Kermaik	Rp. 30,000,000
5	Gilah Ceramics	Rp. 20,000,000	25	Ginaryo Keramik	Rp. 15,000,000
6	BM Ceramics	Rp. 35,000,000	26	Slamet Keramik	Rp. 10,000,000
7	Fajar Craft	Rp. 13,000,000	27	Sederhana Keramik	Rp. 45,000,000
8	Nanto Ceramics	Rp. 20,000,000	28	Arafah Craft	Rp. 20,000,000
9	Dwiyanto Ceramik	Rp. 20,000,000	29	Yumini Ceramics	Rp. 20,000,000
10	Sastro Keramik	Rp. 10,000,000	30	Yanto Pottery	Rp. 50,000,000
11	Naga Sakti Ceramics	Rp. 12,000,000	31	Kwaka Craft	Rp. 25,000,000
12	Purnama Keramik	Rp. 25,000,000	32	Loro Blonyo	Rp. 15,000,000
13	Roy Ceramics	Rp. 30,000,000	33	Waru Doyok	Rp. 20,000,000
14	Sokowatu	Rp. 25,000,000	34	Suryono Keramik	Rp. 30,000,000
15	Kaboel Craft	Rp. 15,000,000	35	Rahma Ceramics	Rp. 15,000,000
16	Subur Keramik	Rp. 15,000,000	36	Bagoes Keramik	Rp. 30,000,000
17	Jambul Ceramics	Rp. 16,000,000	37	Sanggar Keramik	Rp. 20,000,000
18	Aru Keramik	Rp. 20,000,000	38	Twins Art	Rp. 35,000,000
19	Mata Wayang	Rp. 15,000,000	39	Nangsip Keramik	Rp. 15,000,000
20	Gerabah Kasongan	Rp. 15,000,000	40	Souvenir Kasongan	Rp. 15,000,000

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian dan analisis dari data-data yang telah diolah dengan *Eviews 9.0*.

4.2.1 Hasil Regresi

Berdasarkan regresi linear berganda dengan menggunakan log dengan bantuan *Eviews 9* yaitu degan metode OLS *(Ordinary Least Square)* diperolah hasil seperti berikut

Tabel 4.7
Hasil Regresi OLS

Dependent Variable: LOG(Y)				
Method: Least Squares				
Date: 01/30/18 Time: 21:33				
Sample: 1 40				
Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.44735	4.799159	-3.010392	0.0048
LOG(X1)	0.648107	0.324728	1.995842	0.0538
LOG(X2)	-0.042338	0.130432	-0.324601	0.7474
LOG(X3)	0.221365	0.108024	2.049224	0.0480
LOG(X4)	0.422155	0.175016	2.412088	0.0212
R-squared	0.325281	Mean dependent var		1.565673
Adjusted R-squared	0.248170	S.D. dependent var		0.473216
S.E. of regression	0.410317	Akaike info criterion		1.172695
Sum squared resid	5.892602	Schwarz criterion		1.383805
Log likelihood	-18.45391	Hannan-Quinn criter.		1.249026
F-statistic	4.218363	Durbin-Watson stat		1.999198
Prob(F-statistic)	0.006843			

$$LogY = ß_0 + ß_1 LogX1 + ß_2 LogX_2 + ß_3 LogX_3 + ß_4 LogX_4 + ei$$

$$LogY = -14.44735 + 0.648107 LogX_1 - 0.042338 LogX_2 + 0.221365 LogX_3 + 0.422155 LogX_4$$

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.8

Hasil Uji Heterokedastisitas White

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.364531	Prob. F(14,25)	0.2411
Obs*R-squared	17.32603	Prob. Chi-Square(14)	0.2392
Scaled explained SS	8.919683	Prob. Chi-Square(14)	0.8362

Dapat dilihat pada tabel 4.6, hasil uji heterokedastisitas menggunakan metode *white* menghasilkan bahwa nilai *Obs*Rquared* sebesar 17.32603 atau nilai *prob chi square* sebesar 0.2392 lebih besar dari α 5%, yang artinya dalam model ini tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan guna menunjukkan ada atau tidaknya penyimpangan korelasi antara residual pada pengamatan satu dengan yang lain pada model regresi. Asumsi metode OLS adalah model regresi tidak terdapat autokolerasi. Dikatakan terdapat autokorelasi jika nilai Prob. F $(2,33) < \alpha$ (0,05). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, digunakan uji LM sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi *Breusch-Godfrey*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.940368	Prob. F(2,33)	0.1597
Obs*R-squared	4.208957	Prob. Chi-Square(2)	0.1219

Setelah dilakukan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.7 bahwa nilai *obs*squared* adalah 4.208957 atau nilai *prob chi square* sebesar 0.1219 lebih besar dari α 5% , yang artinya dalam model yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Asumsi klasik regresi linier dengan OLS memiliki syarat bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat multikolinearitas didalam regresi tersebut. Untuk menguji ada tidaknya

Variance Inflation Factors
Date: 01/30/18 Time: 21:43

multikolinearitas dapat diuji menggunakan VIF *(Variance Inflation Factors)*. Dan dapat dilihat hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Sample: 1 40			
Included observations: 40			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	23.03193	5472.064	NA
LOG(X1)	0.105449	4892.273	1.125271
LOG(X2)	0.017012	1237.207	1.191235
LOG(X3)	0.011669	21.13885	1.079195
LOG(X4)	0.030631	2060.880	1.060720

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *centered VIF* untuk variabel independen kurang dari 10, artinya pada model tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dapat menggunakan *Jarque-Bera test* yang mana data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai probabilitas JB> α.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas *Jarque-Bera*

Jarque-Bera	3.547689
Probability	0.169679

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dikarenakan nilai *jarque-bera* sebesar 3.547689 dengan

probabilitas 0.169679 dimana nilai probabilitas lebih besar dari α 5% yang artinya data terdistribusi normal.

4.2.3 Hasil Uji Statistika

1. Koefisien Determinasi R-Square (R^2)

Uji R-Squared bertujuan untuk mengukur persentase total variabel Y yang sudah dijabarkan atau dapat dikatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil estimasi R^2 sebesar 0.325281, artinya bahwa 32.52% variabel dependen "penyerapan tenaga kerja pada Industri Gerabah di Kabupaten Bantul" mampu mempengaruhi variabel independen "tingkat upah, modal, lama usaha dan pendapatan", sedangkan sisanya yaitu 67.48% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2. Uji F Statistik

Uji F bertujuan menunjukkan secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{kritis}$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 : variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen

H_a : variabel independen memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen.

Besarnya F_{kritis} pada:

α = 5%

df numerator (k-1) = 5 – 1 = 4

df denominator (n-k) = 40 – 5 = 35

F_{kritis} = 2.61

Hasil estimasi F hitung sebesar 4.218363 dan nilai F kritis dengan α=5% adalah 2.61. karena F hitung lebih besar dari F kritis maka menolak H_0 artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji T Statistik

Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel tingkat upah (X1) adalah 0.0538, itu artinya lebih besar dari α 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat upah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja pada industri Gerabah di Kabupaten Bantul.

Variabel modal (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.77474, itu artinya lebih besar dari α 5%. Maka dapat

disimpulkan bahwa variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah di Kabupaten Bantul.

Variabel lama usaha (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0480 itu artinya lebih kecil dari α 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah di Kabupaten Bantul.

Variabel pendapatan (X4) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0212 itu artinya lebih kecil dari α 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah di Kabupaten Bantul.

4.2.4 Intepretasi Data

1. Pengaruh Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Gerabah di Kabupaten Bantul

Menurut (Sumarsono, 2003) upah diartikam sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaannya yaitu menghasilkan produk. Upah yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran

tenaga kerja, karena dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah di Kabupaten Bantul diketahui bahwa nilai t_{hitung}=1.995842 dengan *p*=0.0538 > 0.1; sehingga **H_1 diterima,** artinya tingkat upah berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah di Kabupaten Bantul.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari & Husaini, 2015) yang melakukan penelitian tentang analisis penyerapan tenaga kerja pada industri tempe di Kabupaten Tulang Bawang periode 2009-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel upah pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri tempe di Kabupaten Tulang Bawang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat upah berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah di Kabupaten Bantul. Hal ini disebabkan karena semakin rendah upah yang akan diberikan membuat penyerapan tenaga kerja semakin meningkat dan upah yang meningkat tidak mengurangi tenaga kerja, karena upah yang meningkat akan mendorong pekerja semakin

produktif. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan lebih diuntungkan dan mempertahankan tenaga kerjanya. Jadi, dapat disimpulkan upah yang rendah dan tinggi selalu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

2. Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Gerabah di Kabupaten Bantul

Modal dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman investasi atau perusahaan untuk membeli barang-barang dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan, 2007). Mesin digerakkan oleh tenaga kerja atau sumber-sumber serta bahan-bahan dikelola oleh manusia. Modal kerja adalah modal lancar meliputi seluruh uang tunai dan persediaan barang yang digunakan untuk usaha (proses produksi) oleh pengusaha (BPS, 2008).

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah di Kabupaten Bantul diketahui bahwa nilai t_{hitung}=-0.324601 dengan p=0.7474 > 0.05; sehingga **H_1 ditolak,** artinya modal

tidak berpengaruh signifikan terhdapat penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah di Kabupetan Bantul.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan tidak konsisten dengan penelitian (Cahyadi & Citraresmi, 2013) yang melakukan penelitian tentang analisis faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kreatif di Kota Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, investasi dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi dan berpengaruh secara tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah di Kabupaten Bantul, hal ini disebabkan proses pembuatan gerabah sudah terbagi menjadi dua yaitu tradisional dan modern. Pembuatan gerabah ada beberapa tahap dimulai dari menyiapkan bahan dan alat, pembentukan, pengeringan, pembakaran dan terakhir adalah tahap *finishing*. Pada tahap menyiapkan alat dan bahan para pengrajin gerabah sudah menggunakan pengolahan yang modern atau pengolahan basah, di mana pada pengolahan tersebut sudah menggunakan berbagai alat-alat modern di antaranya yaitu bak perendam air, alat pengaduk *(mixer)*, alat penyerap air dll. Sehingga para pengusaha lebih banyak mengeluarkan modal untuk pembelian

alat yang canggih. Alat-alat tersebut menyebabkan tenaga kerja yang dibutuhkan menjadi lebih sedikit.

3. Pengaruh Lama Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Gerabah di Kabupaten Bantul

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/keahlian), sehingga dapat menambah efesiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring (Wicaksono, 2011). Keahlian keusahawaan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasikan dan menggunakan faktor-faktor lain dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa yang diperlukan masyarakat (Sukirno, 1994).

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah di Kabupaten Bantul diketahui bahwa nilai t_{hitung}=2.049224 dengan p=0.0480 > 0.05; sehingga **H_1 diterima,** artinya lama

usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah di Kabupetan Bantul.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siburian & Woyanti, 2013). Usia usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil dan menengah furniture kayu di Kabupaten Jepara.

Hal ini karena jika usia usaha semakin lama maka pemasaran akan produk akan semakin meluas, sehingga mendorong pertambahan jumlah produksi barang, dimana pada akhirnya akan mendorong peningkatan pertambahan tenaga kerja.

4. Pengaruh Pendapatan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Gerabah di Kabupaten Bantul

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas-aktivitas perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas aktivitas perusahaan. Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi anatara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan royalti.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh pendapatan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah di Kabupaten Bantul diketahui bahwa nilai t_{hitung}=2.412088 dengan p=0,00212 < 0,05; sehingga **H_1 diterima,** artinya pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah di Kabupetan Bantul.

Hasil penilitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat. Hal ini karena jika suatu usaha memiliki pendapatan yang besar maka usaha tersebut cenderung menambah permintaan tenaga kerja dan menghasilkan produk semakin banyak.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik melalui hasil analisis data penelitian tentang pengaruh tingkat upah, modal, lama usaha dan

pendapatan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah di Kabupaten Bantul adalah:

1. Hasil analisis mengenai pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah di Kabupaten Bantul menunjukkan pengaruh signifikan dan positif, hal ini disebabkan karena kenaikan tingkat upah dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan sehingga membuat para pengusaha menambah jumlah tenaga kerja.
2. Hasil analisis mengenai pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah di Kabupaten Bantul tidak berpengaruh signifikan, hal ini disebabkan proses pembuatan gerabah tidak begitu rumit dan tidak banyak tahap yang harus dilakukan. Modal utama pembuatan gerabah adalah cahaya matahari untuk menjemur gerabah dan tenaga kerja melakukan pengawasan proses pemjemuran, sehingga modal besar yang dikeluarkan oleh perusahaan digunakan untuk menyewa ruang usaha dan bahan baku, bukan untuk menambahkan jumlah sumber daya manusia.
3. Hasil analisis mengenai pengaruh lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah di Kabupaten Bantul berpengaruh signifikan, karena sebagian besar pemilik usaha menambah tenaga kerja jika orderan meningkat dan semakin lama usaha tersebut berdiri maka semakin banyak pula kostumer yang

berlanggangan di usaha tersebut oleh karenanya para pemilik usaha menambah jumlah tenaga kerja.

4. Hasil analisis mengenai pengaruh pendapatan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri gerabah di Kabupaten Bantul berpengaruh signifikan, hal ini disebabkan jika pendapatan naik maka pengusaha cendurung menaikkan jumlah tenaga kerja karena mampu untuk memberikan upah dan tenaga kerja akan semakin cepat untuk menghasilkan produk yang lebih banyak.

5.2 Implikasi

1. Pemerintah atau dinas terkait harus lebih berperan dalam mendukung pengembangan dalam segala sisi pada industri gerabah di Kabupaten Bantul dan memperhatikan atau mengontrol secara merata dari industri kecil hingga industri besar.
2. Pemerintah harus lebih bisa menggerakkan masyarakat Kabupaten bantul terutama di Desa Wisata Gerabah Kasongan untuk lebih memanfaatkan sumber daya yang ada.
3. Para pemilik atau pengusaha harus lebih bisa meratakan tingkat upah sesuai dengan UMR yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *8*, 195-211.

Putra, R. E. (2012, November). Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industi Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal* .

Siburian, V. H., & Woyanti, N. (2013). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Industri Kecil dan Menengah Furniture Kayu di Kabupaten Jepara). *Diponegoro Journal Of Economics , 2*, 1-9.

Ningsih, N. M., & Indrajaya, I. B. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan , 8*.

Sari, R. A., & Husaini, M. (2015). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Tempe Di Kabupaten Tulang Bawang Periode 2009-2013. *JEP , 4*.

Basir, B. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia .* Jakarta: Bumi Askara.

Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia.* Jakarta: Erlangga.

Winardi. (1998). *Ilmu Ekonomi dan Aspek-aspek Metodologisnya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Simanjuntak, P. (1985). *Pengatur Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Jakarta: LPFE Ui.

Ananta, A. (1993). *Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi.* Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.

Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen SDM ketenagakerjaan.* Yogyakarta, D.I.Yogakarta, Yogayakarta: Graha Ilmu.

Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Jakarta: FEUI.

Mardalis. (2008). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: Bumi Askara.

Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Penerbit CV. Alfabete.

Iqbal, H. M. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ola, F. G., & A. S. (2013). Pendapatan dan Fungsi Produksi Jagung. *Jurnal Ekonomi* , 1-15.

Adhiatma, A. A. (2015). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Gelondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara . *Jurnal ekonomi* , 1-10.

Sukirno, S. (2007). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan.* Jakarta: Kencana.

Cahyadi, & Citraresmi, L. D. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Ubud)* .

Wicaksono. (2011). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Jurnal Ekonomi* .

Winardi. (1995). *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Ketujuh.* Bandung: Tarsito.

Simanjuntak, P. J. (2011). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja.* Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.

Sukirno, S. (1994). *Pengantar Teori Ekonomi Makro.* Jakarta: Raja Grafindo.

Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen SDM dan Ketenagakerjaan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2016. *Produksi Domestik Regional Bruto Kabupaten Bantul Menurut Lapangan Usaha 2012-2016.* Kabupaten Bantul : Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, 2017. *Bantul Dalam Angka 2017.* Kabupaten Bantul: Badan Pusat Statistik.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Data Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha Industri Gerabah

No.	Nama Usaha	Tenaga Kerja	No.	Nama Usaha	Tenaga Kerja
1	Langgeng Ceramics	4	21	Jamboel Keramik	5
2	Jumiran Ceramics	4	22	Sumo Keramik	5
3	Nurya Craft	7	23	Dwi Keramik	5
4	Anugerah Ceramics	5	24	Moko Kermaik	9
5	Gilah Ceramics	3	25	Ginaryo Keramik	8
6	BM Ceramics	5	26	Slamet Keramik	4
7	Fajar Craft	2	27	Sederhana Keramik	10
8	Nanto Ceramics	6	28	Arafah Craft	5
9	Dwiyanto Ceramik	6	29	Yumini Ceramics	3
10	Sastro Keramik	5	30	Yanto Pottery	17
11	Naga Sakti Ceramics	2	31	Kwaka Craft	2
12	Purnama Keramik	4	32	Loro Blonyo	6
13	Roy Ceramics	3	33	Waru Doyok	3
14	Sokowatu	4	34	Suryono Keramik	8
15	Kaboel Craft	2	35	Rahma Ceramics	5
16	Subur Keramik	3	36	Bagoes Keramik	5
17	Jambul Ceramics	7	37	Sanggar Keramik	4
18	Aru Keramik	5	38	Twins Art	10
19	Mata Wayang	5	39	Nangsip Keramik	7
20	Gerabah Kasongan	7	40	Souvenir Kasongan	4

LAMPIRAN II

Data Tingkat Upah Perbulan Pada Usaha Industri Gerabah

No.	Nama Usaha	Tingkat Upah	No.	Nama Usaha	Tingkat Upah
1	Langgeng Ceramics	Rp. 1,000,000	21	Jamboel Keramik	Rp. 800,000
2	Jumiran Ceramics	Rp. 1,200,000	22	Sumo Keramik	Rp. 900,000
3	Nurya Craft	Rp. 1,500,000	23	Dwi Keramik	Rp. 1,100,000
4	Anugerah Ceramics	Rp. 1,500,000	24	Moko Kermaik	Rp. 1,200,000
5	Gilah Ceramics	Rp. 800,000	25	Ginaryo Keramik	Rp. 1,500,000
6	BM Ceramics	Rp. 1,200,000	26	Slamet Keramik	Rp. 900,000
7	Fajar Craft	Rp. 1,200,000	27	Sederhana Keramik	Rp. 1,500,000
8	Nanto Ceramics	Rp. 1,500,000	28	Arafah Craft	Rp. 1,000,000
9	Dwiyanto Ceramik	Rp. 1,000,000	29	Yumini Ceramics	Rp. 1,500,000
10	Sastro Keramik	Rp. 1,000,000	30	Yanto Pottery	Rp. 1,500,000
11	Naga Sakti Ceramics	Rp. 900,000	31	Kwaka Craft	Rp. 1,200,000
12	Purnama Keramik	Rp. 1,000,000	32	Loro Blonyo	Rp. 1,000,000
13	Roy Ceramics	Rp. 1,500,000	33	Waru Doyok	Rp. 1,000,000
14	Sokowatu	Rp. 1,500,000	34	Suryono Keramik	Rp. 1,000,000
15	Kaboel Craft	Rp. 1,000,000	35	Rahma Ceramics	Rp. 850,000
16	Subur Keramik	Rp. 1,500,000	36	Bagoes Keramik	Rp. 1,200,000
17	Jambul Ceramics	Rp. 1,500,000	37	Sanggar Keramik	Rp. 1,000,000
18	Aru Keramik	Rp. 1,300,000	38	Twins Art	Rp. 1,500,000
19	Mata Wayang	Rp. 1,500,000	39	Nangsip Keramik	Rp. 1,200,000
20	Gerabah Kasongan	Rp. 1,500,000	40	Souvenir Kasongan	Rp. 900,000

LAMPIRAN III

Data Modal Awal Pada Usaha Industri Gerabah

No.	Nama Usaha	Modal	No.	Nama Usaha	Modal
1	Langgeng Ceramics	Rp. 28,500,000	21	Jamboel Keramik	Rp. 27,000,000
2	Jumiran Ceramics	Rp. 38,925,000	22	Sumo Keramik	Rp. 50,400,000
3	Nurya Craft	Rp. 49,125,000	23	Dwi Keramik	Rp. 94,625,000
4	Anugerah Ceramics	Rp. 46,575,000	24	Moko Kermaik	Rp. 86,125,000
5	Gilah Ceramics	Rp. 16,912,500	25	Ginaryo Keramik	Rp. 57,312,500
6	BM Ceramics	Rp. 28,500,000	26	Slamet Keramik	Rp. 13,500,000
7	Fajar Craft	Rp. 17,420,000	27	Sederhana Keramik	Rp. 42,750,000
8	Nanto Ceramics	Rp. 46,250,000	28	Arafah Craft	Rp. 21,375,000
9	Dwiyanto Ceramik	Rp. 18,500,000	29	Yumini Ceramics	Rp. 37,000,000
10	Sastro Keramik	Rp. 61,875,000	30	Yanto Pottery	Rp. 27,850,000
11	Naga Sakti Ceramics	Rp. 72,812,500	31	Kwaka Craft	Rp. 129,750,000
12	Purnama Keramik	Rp. 27,750,000	32	Loro Blonyo	Rp. 37,000,000
13	Roy Ceramics	Rp. 37,000,000	33	Waru Doyok	Rp. 71,250,000
14	Sokowatu	Rp. 34,450,000	34	Suryono Keramik	Rp. 37,000,000
15	Kaboel Craft	Rp. 12,125,000	35	Rahma Ceramics	Rp. 35,625,000
16	Subur Keramik	Rp. 40,937,500	36	Bagoes Keramik	Rp. 102,375,000
17	Jambul Ceramics	Rp. 42,750,000	37	Sanggar Keramik	Rp. 24,250,000
18	Aru Keramik	Rp. 45,412,500	38	Twins Art	Rp. 92,500,000
19	Mata Wayang	Rp. 42,750,000	39	Nangsip Keramik	Rp. 62,187,500
20	Gerabah Kasongan	Rp. 28,500,000	40	Souvenir Kasongan	Rp. 34,125,000

LAMPIRAN IV

Data Modal Awal Menggunakan Perhitungan *Discount Rate* Pada Usaha Industri Gerabah

No.	Nama Usaha	Modal	No.	Nama Usaha	Modal
1	Langgeng Ceramics	Rp. 28,500,000	21	Jamboel Keramik	Rp. 27,000,000
2	Jumiran Ceramics	Rp. 38,925,000	22	Sumo Keramik	Rp. 50,400,000
3	Nurya Craft	Rp. 49,125,000	23	Dwi Keramik	Rp. 94,625,000
4	Anugerah Ceramics	Rp. 46,575,000	24	Moko Kermaik	Rp. 86,125,000
5	Gilah Ceramics	Rp. 16,912,500	25	Ginaryo Keramik	Rp. 57,312,500
6	BM Ceramics	Rp. 28,500,000	26	Slamet Keramik	Rp. 13,500,000
7	Fajar Craft	Rp. 17,420,000	27	Sederhana Keramik	Rp. 42,750,000
8	Nanto Ceramics	Rp. 46,250,000	28	Arafah Craft	Rp. 21,375,000
9	Dwiyanto Ceramik	Rp. 18,500,000	29	Yumini Ceramics	Rp. 37,000,000
10	Sastro Keramik	Rp. 61,875,000	30	Yanto Pottery	Rp. 27,850,000
11	Naga Sakti Ceramics	Rp. 72,812,500	31	Kwaka Craft	Rp. 129,750,000
12	Purnama Keramik	Rp. 27,750,000	32	Loro Blonyo	Rp. 37,000,000
13	Roy Ceramics	Rp. 37,000,000	33	Waru Doyok	Rp. 71,250,000
14	Sokowatu	Rp. 34,450,000	34	Suryono Keramik	Rp. 37,000,000
15	Kaboel Craft	Rp. 12,125,000	35	Rahma Ceramics	Rp. 35,625,000
16	Subur Keramik	Rp. 40,937,500	36	Bagoes Keramik	Rp. 102,375,000
17	Jambul Ceramics	Rp. 42,750,000	37	Sanggar Keramik	Rp. 24,250,000
18	Aru Keramik	Rp. 45,412,500	38	Twins Art	Rp. 92,500,000
19	Mata Wayang	Rp. 42,750,000	39	Nangsip Keramik	Rp. 62,187,500
20	Gerabah Kasongan	Rp. 28,500,000	40	Souvenir Kasongan	Rp. 34,125,000

LAMPIRAN V

Data Lama Usaha Pada Usaha Industri Gerabah

No.	Nama Usaha	Lama Usaha	No.	Nama Usaha	Lama Usaha
1	Langgeng Ceramics	10 Tahun	21	Jamboel Keramik	40 Tahun
2	Jumiran Ceramics	7 Tahun	22	Sumo Keramik	16 Tahun
3	Nurya Craft	15 Tahun	23	Dwi Keramik	21 Tahun
4	Anugerah Ceramics	13 Tahun	24	Moko Kermaik	17 Tahun
5	Gilah Ceramics	3 Tahun	25	Ginaryo Keramik	15 Tahun
6	BM Ceramics	10 Tahun	26	Slamet Keramik	40 Tahun
7	Fajar Craft	8 Tahun	27	Sederhana Keramik	10 Tahun
8	Nanto Ceramics	20 Tahun	28	Arafah Craft	10 Tahun
9	Dwiyanto Ceramik	20 Tahun	29	Yumini Ceramics	20 Tahun
10	Sastro Keramik	25 Tahun	30	Yanto Pottery	42 Tahun
11	Naga Sakti Ceramics	45 Tahun	31	Kwaka Craft	7 Tahun
12	Purnama Keramik	20 Tahun	32	Loro Blonyo	20 Tahun
13	Roy Ceramics	20 Tahun	33	Waru Doyok	10 Tahun
14	Sokowatu	17 Tahun	34	Suryono Keramik	20 Tahun
15	Kaboel Craft	5 Tahun	35	Rahma Ceramics	10 Tahun
16	Subur Keramik	15 Tahun	36	Bagoes Keramik	30 Tahun
17	Jambul Ceramics	10 Tahun	37	Sanggar Keramik	5 Tahun
18	Aru Keramik	7 Tahun	38	Twins Art	20 Tahun
19	Mata Wayang	10 Tahun	39	Nangsip Keramik	35 Tahun
20	Gerabah Kasongan	10 Tahun	40	Souvenir Kasongan	30 Tahun

LAMPIRAN VI

Data Pendapatan Perbulan Pada Usaha Industri Gerabah

No.	Nama Usaha	Pendapatan	No.	Nama Usaha	Pendapatan
1	Langgeng Ceramics	Rp. 25,000,000	21	Jamboel Keramik	Rp. 35,000,000
2	Jumiran Ceramics	Rp. 15,000,000	22	Sumo Keramik	Rp. 20,000,000
3	Nurya Craft	Rp. 15,000,000	23	Dwi Keramik	Rp. 30,000,000
4	Anugerah Ceramics	Rp. 18,000,000	24	Moko Kermaik	Rp. 30,000,000
5	Gilah Ceramics	Rp. 20,000,000	25	Ginaryo Keramik	Rp. 15,000,000
6	BM Ceramics	Rp. 35,000,000	26	Slamet Keramik	Rp. 10,000,000
7	Fajar Craft	Rp. 13,000,000	27	Sederhana Keramik	Rp. 45,000,000
8	Nanto Ceramics	Rp. 20,000,000	28	Arafah Craft	Rp. 20,000,000
9	Dwiyanto Ceramik	Rp. 20,000,000	29	Yumini Ceramics	Rp. 20,000,000
10	Sastro Keramik	Rp. 10,000,000	30	Yanto Pottery	Rp. 50,000,000
11	Naga Sakti Ceramics	Rp. 12,000,000	31	Kwaka Craft	Rp. 25,000,000
12	Purnama Keramik	Rp. 25,000,000	32	Loro Blonyo	Rp. 15,000,000
13	Roy Ceramics	Rp. 30,000,000	33	Waru Doyok	Rp. 20,000,000
14	Sokowatu	Rp. 25,000,000	34	Suryono Keramik	Rp. 30,000,000
15	Kaboel Craft	Rp. 15,000,000	35	Rahma Ceramics	Rp. 15,000,000
16	Subur Keramik	Rp. 15,000,000	36	Bagoes Keramik	Rp. 30,000,000
17	Jambul Ceramics	Rp. 16,000,000	37	Sanggar Keramik	Rp. 20,000,000
18	Aru Keramik	Rp. 20,000,000	38	Twins Art	Rp. 35,000,000
19	Mata Wayang	Rp. 15,000,000	39	Nangsip Keramik	Rp. 15,000,000
20	Gerabah Kasongan	Rp. 15,000,000	40	Souvenir Kasongan	Rp. 15,000,000

LAMPIRAN VII

Hasil Regresi

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 01/30/18 Time: 21:33
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.44735	4.799159	-3.010392	0.0048
LOG(X1)	0.648107	0.324728	1.995842	0.0538
LOG(X2)	-0.042338	0.130432	-0.324601	0.7474
LOG(X3)	0.221365	0.108024	2.049224	0.0480
LOG(X4)	0.422155	0.175016	2.412088	0.0212

R-squared	0.325281	Mean dependent var	1.565673
Adjusted R-squared	0.248170	S.D. dependent var	0.473216
S.E. of regression	0.410317	Akaike info criterion	1.172695
Sum squared resid	5.892602	Schwarz criterion	1.383805
Log likelihood	-18.45391	Hannan-Quinn criter.	1.249026
F-statistic	4.218363	Durbin-Watson stat	1.999198
Prob(F-statistic)	0.006843		

LAMPIRAN VIII

Hasil Uji Normalitas

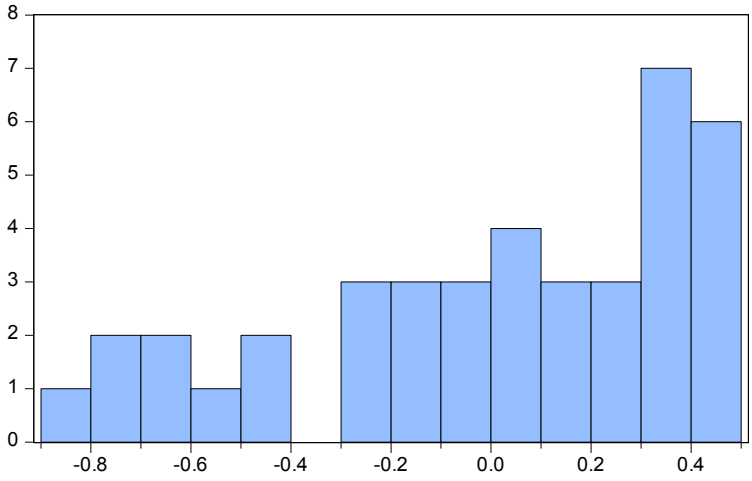

Series: Residuals	
Sample 1 40	
Observations 40	
Mean	-1.48e-15
Median	0.097024
Maximum	0.491451
Minimum	-0.864203
Std. Dev.	0.388706
Skewness	-0.651796
Kurtosis	2.344820
Jarque-Bera	3.547689
Probability	0.169679

LAMPIRAN IX

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.940368	Prob. F(2,33)	0.1597
Obs*R-squared	4.208957	Prob. Chi-Square(2)	0.1219

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 01/30/18 Time: 21:41
Sample: 1 40
Included observations: 40
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.505843	4.854019	-0.310226	0.7583
LOG(X1)	0.097486	0.335816	0.290295	0.7734
LOG(X2)	0.033337	0.139935	0.238231	0.8132
LOG(X3)	-0.060034	0.109594	-0.547786	0.5875
LOG(X4)	-0.016369	0.174594	-0.093754	0.9259
RESID(-1)	0.000251	0.186752	0.001344	0.9989
RESID(-2)	0.348266	0.176789	1.969955	0.0573

R-squared	0.105224	Mean dependent var	-1.48E-15
Adjusted R-squared	-0.057463	S.D. dependent var	0.388706
S.E. of regression	0.399718	Akaike info criterion	1.161513
Sum squared resid	5.272559	Schwarz criterion	1.457067
Log likelihood	-16.23027	Hannan-Quinn criter.	1.268376
F-statistic	0.646789	Durbin-Watson stat	2.059979
Prob(F-statistic)	0.692227		

LAMPIRAN X

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 01/30/18 Time: 21:43
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	23.03193	5472.064	NA
LOG(X1)	0.105449	4892.273	1.125271
LOG(X2)	0.017012	1237.207	1.191235
LOG(X3)	0.011669	21.13885	1.079195
LOG(X4)	0.030631	2060.880	1.060720

LAMPIRAN XI

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.364531	Prob. F(14,25)	0.2411
Obs*R-squared	17.32603	Prob. Chi-Square(14)	0.2392
Scaled explained SS	8.919683	Prob. Chi-Square(14)	0.8362

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 01/30/18 Time: 21:36
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	173.2161	216.3449	0.800648	0.4309
LOG(X1)^2	1.941023	0.997095	1.946677	0.0629
LOG(X1)*LOG(X2)	-1.110865	0.484036	-2.295007	0.0304
LOG(X1)*LOG(X3)	-0.008301	0.307823	-0.026966	0.9787
LOG(X1)*LOG(X4)	0.547290	0.562301	0.973305	0.3397
LOG(X1)	-43.65255	27.48879	-1.588013	0.1249
LOG(X2)^2	0.368698	0.130696	2.821028	0.0092
LOG(X2)*LOG(X3)	-0.034872	0.077042	-0.452638	0.6547
LOG(X2)*LOG(X4)	-0.252153	0.221886	-1.136405	0.2666
LOG(X2)	6.899087	5.303414	1.300876	0.2052
LOG(X3)^2	-0.021802	0.088545	-0.246221	0.8075
LOG(X3)*LOG(X4)	-0.034767	0.146721	-0.236962	0.8146
LOG(X3)	1.445841	3.539406	0.408498	0.6864
LOG(X4)^2	-0.330894	0.252389	-1.311050	0.2018
LOG(X4)	8.014762	7.559448	1.060231	0.2992

R-squared	0.433151	Mean dependent var	0.147315
Adjusted R-squared	0.115715	S.D. dependent var	0.173012
S.E. of regression	0.162695	Akaike info criterion	-0.513888
Sum squared resid	0.661738	Schwarz criterion	0.119442
Log likelihood	25.27776	Hannan-Quinn criter.	-0.284896
F-statistic	1.364531	Durbin-Watson stat	2.379643
Prob(F-statistic)	0.241107		

LAMPIRAN XII

KUESIONER

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu/Sdr Pemilik Usaha Kerajinan Gerabah

Di Desa Wisata Kasongan, Bantul

Dengan hormat,

Di tengah-tengah kesibukan yang sedang Bpk/Ibu/Sdr hadapi saat ini, perkenankanlah saya memohon bantuannya untuk mengisi kuesioner terlampir. Kuesioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang tenaga kerja, upah dan modal.

Setiap jawaban tidak ada yang salah atau pun benar, tetapi jawaban yang baik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan Bpk/Ibu/Sdr yang sebenarya. Perlu Bpk/Ibu/Sdr ketahui bahwa jawaban yang diberikan sama sekali tidak akan mempengaruhi kedudukan/ jabatan yang Bapak/Ibu/Sdr pegang.

Saya percaya Bapak/Ibu/Sdr akan bersedia membantu mengisi kuesioner tersebut dengan ketulusan hati, selanjutnya saya akan merahasiakan jawaban tersebut.

Atas segala bantuan Bpk/Ibu/Sdr saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Oktober 2017

Devi Astiviani

KUESIONER

PENGARUH TINGKAT UPAH, MODAL, LAMA USAHA DAN PENDAPATAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI GERABAH DI KABUPATEN BANTUL

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Pengusaha :
2. Nama Usaha :
3. Alamat :
4. Jenis Kelamin :
5. Umur :
6. Pendidikan :
7. Lama Usaha/Awal Berdiri :

B. Tenaga Kerja

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan.....
   a. Laki-laki :……orang
   b. Perempuan :……....orang
2. Jam kerja dimulai jam……sampai jam……..
3. Dari jumlah tenaga kerja anda, bagaimana tingkat pendidikannya
   a. SD……orang
   b. SMP…….orang
   c. SMA……orang
   d. Perguruan Tinggi…….orang
4. Berapa usia tenaga kerja anda
   a. Kurang dari 25 tahun……orang
   b. 25-30 tahun……orang
   c. 31-35 tahun……orang
   d. 35 tahun keatas……orang

5. Apakah jumlah tenaga kerja selalu sama?
   a. Ya b. Tidak
6. Jika tidak, kapan jumlah tenaga kerja perlu ditambah atau dikurangi?
   a. Ditambah pada saat……..
   b. Dikurangi pada saat……

C. Upah

1. Berapa rata-rata upah pokok tiap orang perbulan?
   Jawab:
   Rp…….
2. Berapa rata-rata biaya upah lembur tiap orang perbulan?
   Jawab:
   Rp……..….
3. Apakah diberikan THR? A. Ya B. Tidak
4. Apakah diikutkan BPJS? A. Ya B. Tidak
5. Lainnya
   Rp……

D. Modal

1. Berapa modal awal industri anda?
   Jawab:
   Rp……..
2. Modal produksi /bulan
   Jawab:
   Rp…….
3. Sumber modal
   a. Seluruhnya modal sendiri
   b. Sebagian dari pihak lain
   c. Seluruhnya dari pihak lain
   d. Lainnya……

4. Jika jawaban nomer 3 yaitu (b) dan (c), maka pinjaman modal dari……
   a. Pinjaman bank
   b. Koperasi
   c. Keluarga
   d. Lainnya……..
5. Dalam bentuk apa modal pinjaman diperoleh
   a. Uang
   b. Bahan baku
   c. Lainnya…….

E. Pendapatan

1. Penghasilan perusahaan perbulan?
   Jawab:……
2. Penghasilan bersih perbulan?
   Jawab:…….
3. Penghasilan kotor perbulan?
   Jawab:…….
4. Jumlah penjualan produk per tahun?
   Jawab:…….
5. Jumlah penjualan produk perbulan?
   Jawab:…….
6. Berapa harga produk yang dipasarkan?
   Jawab:…….

F. Peran-Peran

1. Bagaimna bapak/ibu melakukan inovasi untuk memenuhi permintaan atau selera konsumen yang berubah?
   Jawab:……
   ……
   ……

……
……

2. Apakah harga bahan baku mempengaruhi harga jual?
   Jawab:……
   ……
   ……
   ……
   ……
3. Menurut bapak/ibu bagaimana industri gerabah dalam pemberdayaan masyarakat sekitar?
   Jawab:……
   ……
   ……
   ……
   ……
4. Bagaimana peran pemerintah atau dinas terkait dalam mendukung pengembangan industry gerabah ini?
   Jawab:……
   ……
   ……
   ……
   ……
5. Apa alasan bapak/ibu menggeluti usaha ini?
   Jawab:……
   ……
   ……
   ……
   ……